

**INTERVENSI *EXPRESSIVE ART THERAPY* UNTUK
MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL-
BEING* PADA ODHA DI YAYASAN
RUMAH AIRA SEMARANG**

SKRIPSI

Maria Bunga Runtung
19.E1.0333



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANARA

SEMARANG

2024

**INTERVENSI *EXPRESSIVE ART THERAPY* UNTUK
MENINGKATKAN *PSYCHOLOGICAL WELL-
BEING* PADA ODHA DI YAYASAN
RUMAH AIRA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Maria Bunga Runtung

19.E1.0333



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANARA
SEMARANG

2024

**Intervensi *Expressive Art Therapy* untuk Meningkatkan
Psychological Well-Being pada ODHA
di Yayasan Rumah Aira Semarang**

(*Expressive Art Therapy Intervention to Improving Psychological
Well-Being in PLWHA at Rumah Aira Foundation Semarang*)

Maria Bunga Runtung, Maria Bramanwidyantari

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

HIV/AIDS merupakan suatu virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh individu. Kondisi ini dapat menyebabkan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) mengalami masalah pada fisik, psikis, maupun sosialnya. Adapun permasalahan psikologis yang dialami ODHA dapat memengaruhi kesejahteraan psikologisnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendampingan secara psikologis. Pada kesempatan ini, pendampingan yang diberikan berupa intervensi *expressive art therapy* yang dilaksanakan sebanyak enam sesi selama satu minggu. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji efektivitas *expressive art therapy* untuk meningkatkan *psychological well-being* pada ODHA di Yayasan Rumah Aira. Pada penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Responden pada penelitian ini adalah 4 ODHA yang tergabung dalam Yayasan Rumah Aira Semarang. Kegiatan *expressive art therapy* yang dilakukan meliputi menggambar dan mewarnai. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, observasi, dan skala. Alat ukur yang digunakan adalah *Psychological Well-Being Scale* (PWBS). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya peningkatan *psychological well-being* yang signifikan ($p = 0.465 > (\alpha) 0.05$), setelah diberikan intervensi. Kesimpulannya adalah *expressive art therapy* tidak efektif untuk meningkatkan *psychological well-being* pada ODHA.

Kata kunci: *psychological well-being, expressive art therapy, ODHA*

Abstract

HIV/AIDS is a virus that can weaken an individual's immune system. This condition can cause people with HIV/AIDS (PLWHA) to experience physical, psychological, and social problems. The psychological issues experienced by PLWHA can

affect their psychological well-being. Therefore, psychological assistance is needed. On this occasion, the assistance provided was in the form of expressive art therapy intervention carried out for six sessions for one week. This study aimed to examine the effectiveness of expressive art therapy in improving psychological well-being in PLWHA at Rumah Aira Foundation. This study used a one-group pre-test and post-test design. Respondents in this study were 4 PLWHA who are members of the Rumah Aira Foundation Semarang. Expressive art therapy activities carried out include drawing and coloring. Data collection methods used unstructured interviews, observations, and scales. The measuring instrument used was the Psychological Well-Being Scale (PWBS). Data analysis used the Wilcoxon test. The results showed no significant increase in psychological well-being ($p = 0.465 > (\alpha) 0.05$) after the intervention. The conclusion is that expressive art therapy is impractical in improving psychological well-being in PLWHA.

Keywords: *psychological well-being, expressive art therapy, PLWHA*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus atau yang biasa disebut HIV merupakan masalah utama kesehatan masyarakat secara global (*World Health Organization*, 2023). Virus ini dapat menyebabkan infeksi yang melemahkan sistem kekebalan tubuh dan menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS), yakni suatu kondisi di mana HIV sudah pada tahap infeksi akhir. Data dari WHO menyebutkan bahwa beberapa negara melaporkan adanya peningkatan infeksi baru yang sebelumnya sempat menurun. Hingga tahun 2022 sendiri, diperkirakan ada sekitar 39 juta orang di seluruh dunia yang hidup dengan HIV (UNAIDS, 2023).

Begitu juga yang terjadi di Indonesia, dikutip dari laman Kementerian Kesehatan RI, disebutkan bahwa jumlah kasus HIV meningkat di Indonesia pada tahun 2023. Lalu, dari laporan yang dikeluarkan oleh *Joint United Nations Programme on HIV/AIDS* atau UNAIDS (2023), hingga tahun 2022 diperkirakan ada sekitar 540.000 orang yang hidup dengan HIV di Indonesia. Berdasarkan data Provinsi, kasus HIV paling banyak ditemukan di Jawa Timur dengan 8.935 kasus. Sedangkan, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat pertama dalam kasus AIDS, yakni sebanyak 1.484 kasus (Databoks, 2023).

Dilansir dari laman Sehat Negeriku milik Kementerian Kesehatan RI (2023), juru bicara Kemenkes dr. Muhammad Syahril menyebutkan bahwa penularan kasus didominasi oleh ibu rumah tangga. Pada tahun 2023 jumlah ibu rumah tangga yang